

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seseorang akan berusaha mencari pekerjaan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Untuk itu diperlukan suatu teori yang menjelaskan bagaimana seseorang mencari pekerjaan. Menurut Sutomo dan Prihatini (1999) *Job search theory* atau teori mencari Ketenagakerjaan adalah model yang menjelaskan masalah pengangguran dari perspektif penawaran. Teori pencarian muncul dari ketidakamanan ekonomi di mana ada informasi pasar tenaga kerja yang tidak sempurna. Pengangguran tidak menyadari keterampilan pekerjaan yang dibutuhkan dan tingkat upah yang ditawarkan oleh pencari kerja. Pencari kerja berhenti mencari pekerjaan ketika biaya tambahan atau biaya marjinal dari tawaran pekerjaan tambahan sama dengan pengembalian marjinal dari tawaran pekerjaan. Waktu tunggu erat kaitannya dengan pengangguran. Pengangguran adalah lamanya waktu seseorang tetap menganggur, atau rata-rata lamanya seorang pekerja telah menganggur (Tandi dkk, 2020).

Menurut pandangan Islam, setiap manusia harus memiliki kesempatan yang sama untuk hidup layak, belajar, bekerja, menjamin keamanan dan memiliki kesempatan memenuhi hak asasi manusia lainnya. Selain faktor materi, ada juga nilai moral yang harus diperhatikan seseorang saat mengambil keputusan. Upah atau gaji pasti dibutuhkan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, meskipun Allah telah menjamin bahwa Dia akan menyediakan makanan bagi semua makhluk yang diciptakan (Waliam, 2017).

Sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 yang Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. Islam

dalam dalam hal memandang dan melihat bekerja sangat menjunjung tinggi nilai suatu pekerjaan.

Bahkan ada dalam suatu hadist Rasullulah SAW : “... jikalau ada seseorang keluar dari rumahnya untuk melaksanakan perkerjaan untuk membiayai anaknya yang masih kecil, maka ia telah berusaha Fisabilillah. Jikalau dia keluar bekerja untuk kedua orang tuanya yang sudah kanjut usia, maka dia fisabilillah. Jikalau dia bekerja untuk dirinya sendiri agar tidak sampai meminta-minta pada orang lain, hal itupun juga fisabilillah. Jikalau ia bekerja untuk keluarganya, maka dia fisabilillah. Tetapi apabila dia bekerja untuk pamer atau untuk bermegah-megahan, maka itulah Fisabili Syaithan atau karena mengikuti jalan setan.” (HR.Thabrani,2/148).

Menurut ulama Sayyid Hussein (1990) Untuk memahami aspek etika kerja dari perspektif Islam, perlu diperhatikan bahwa kata kerja bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari Syariah, istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku dalam arti luas. Kata kerja percakapan termasuk dalam kategori yang sama dan termasuk dalam hukum Syariah. Jika mencari terjemahan kata kerja dalam kamus bahasa Inggris-Arab, akan menemukan padanan kata amal dan menghindari antara dua kata ini. Ini umumnya bertentangan dengan kata pengetahuan, sehingga menyiratkan tindakan, dan kata kedua berarti "membuat" atau "Untuk melakukan sesuatu dalam arti artistik dan terampil”.

Teori pencarian kerja menurut Samsul dan Firmansyah (2017) adalah prosedur model yang menggambarkan masalah pengangguran dalam hal penawaran, yaitu keputusan individu untuk memasuki pasar kerja berdasarkan karakteristik individu pencari kerja. Teori pencarian adalah bagian dari ekonomi kerentanan yang timbul dari informasi pasar tenaga kerja yang tidak sempurna. Ini berarti bahwa orang-orang yang menganggur tidak yakin tentang keterampilan yang mereka butuhkan dan upah yang ditawarkan untuk lowongan di pasar. Satu-satunya informasi yang diketahui karyawan adalah distribusi frekuensi dari semua lowongan pekerjaan yang didistribusikan secara acak dan struktur gaji menurut tingkat keahlian. Dengan informasi yang sempurna, maka akan tahu perusahaan mana yang membayar lebih baik, sehingga tidak perlu

mencari pekerjaan. Berdasarkan hal ini, tidak ada yang akan mengganggu dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan pekerjaan terbaik (Mankiw, 2004).

Bekerja adalah suatu perbuatan yang harus dilakukan, dikerjakan atau diusahakan. Pekerjaan adalah sesuatu yang Anda lakukan untuk mencari nafkah atau melakukan sesuatu. "Waktu tunggu" terdiri dari dua kata, "waktu" dan "tunggu", yang masing-masing memiliki arti. Kata "waktu" berasal dari kata sifat lama. Kata "menunggu" berasal dari kata yang berarti tinggal dan melihat atau menunggu sebentar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa waktu tunggu untuk bekerja adalah jangka waktu seorang lulusan menunggu pekerjaan dari saat mereka memulai studi hingga saat mereka memulai karir mereka (Muslim, 2009).

Faktor yang berpengaruh pada masa tunggu mendapatkan pekerjaan adalah IPK. Salah satu syarat utama saat melamar pekerjaan adalah indeks prestasi kumulatif (IPK). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 menyatakan bahwa IPK lulusan tetap menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan tinggi. Semua perusahaan biasanya memiliki batas IPK sebagai persyaratan bagi calon karyawan. Selain IPK, lama studi juga menjadi salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi waktu tunggu pekerjaan. (Trismawati & Atti, 2021).

Kemudian faktor lain yang berpengaruh pada masa tunggu adalah keterampilan tambahan. Bagi lulusan dengan keterampilan kerja yang baik, hal ini mempercepat pencapaian tujuan perusahaan, sebaliknya lulusan yang tidak terampil memperlambat tujuan perusahaan (Arisandy, 2015).

Selanjutnya faktor lain dalam mempengaruhi masa tunggu adalah prestasi. Sebuah prestasi merupakan bukti keberhasilan proses pembelajaran, atau kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai. Hasil belajar di dunia kerja merupakan salah satu syarat yang harus selalu diperhatikan oleh para pencari kerja saat melamar pekerjaan. Prestasi di dunia kerja merupakan salah satu syarat yang harus selalu diperhatikan oleh para pencari kerja saat melamar pekerjaan. Bagi lulusan perguruan tinggi dengan gelar diploma atau sarjana, keberhasilan belajar diukur dari apa yang di dapatkan dari hasil selama belajar di kampus yaitu terdiri dari

prestasi menang dalam kejuaran-kejuaran atau lomba-lomba di kampus baik itu lomba secara akademis dan non akademis (Anjani, 2018).

**Tabel 1.1**

**Data jumlah lulusan Prodi Ekonomi Islam dari angkatan 2014-2018**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah masuk</b>	<b>Jumlah lulus</b>	<b>Presentase jumlah kelulusan</b>
2014	33	31	93,93
2015	36	32	88,88
2016	45	37	82,22
2017	95	15	15,78
2018	92	13	14,13
<b>TOTAL</b>	<b>301</b>	<b>128</b>	<b>42,52</b>

Sumber: Data primer di peroleh peneliti 2022

Dari data di atas menggambarkan data yang di peroleh dari lulusan Ekonomi Islam dari angkatan 2014-2018. Prodi Ekonomi Islam meluluskan hingga 128 mahasiswa dari total 301 mahasiwa yang masuk. Dari data tersebut lulusan angkatan 2014 dan 2015 sudah menyelesaikan masa studinya hingga di dapat presentasi kelulusan masing-masing 93,93% dan 88,88%. Kemudian lulusan angkatan 2016 sudah hampir semua menyelesaikan masa studinya sehingga di dapat presentase kelulusan sebesar 82,22%. Sedangkan lulusan angkatan 2017 dan 2018 masih tergolong sedikit di karenakan masih dalam masa studi yang berjalan sehingga di dapat masing-masing presentase kelulusan sebesar 15,78% dan 14,13%. Sehingga dapat disimpulkan dari data di atas mahasiswa lulusan yang di hasilkan tergolong baik. Terlihat bahwa lulusan dari angkatan 2018 tergolong masih sedikit di karenakan masa studi yang lebih cepat dari angkatan-angkatan sebelumnya dan sampai sekarang masih dalam masa studi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan yaitu Atti dan Trismawati (2021) dalam jurnalnya didapatkan hasil penelitian adalah untuk pengaruh IPK dan masa studi terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama yakni  $Y=0,555-0,080X_1+0,021X_2$ , dan tidak ada variabel yang dominan dalam mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan karena berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial IPK dan masa studi alumni prodi matematika Fakultas Sains dan Teknik Universitas Nusa Cendana tidak mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama (Atti dan Trismawati ,2021).

Penelitian dilakukan oleh Ridho dan Mashuri (2017) dalam jurnalnya didapatkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap waktu tunggu kerja alumni Statistika ITS selama lima tahun terakhir adalah variabel jumlah anggota keluarga, status SLTA, jenis pekerjaan yang dipilih dan motivasi dalam mencari kerja (Ridho dan Mashuri ,2012).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anjani (2018) dalam jurnalnya didapatkan hasil 1). Prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap masa tunggu.2). Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap relevansi pekerjaan . 3). Masa studi tidak berpengaruh terhadap masa tunggu. 4). Masa studi tidak berpengaruh terhadap relevansi pekerjaan. 5). Lulusan yang aktif berorganisasi memiliki masa tunggu yang lebih cepat dari yang tidak aktif berorganisasi. 6). Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap relevansi pekerjaan. 7). Prestasi belajar, masa studi dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap masa tunggu. 8). Prestasi belajar, masa studi, dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap relevansi pekerjaan (Anjani ,2018).

Dari hasil beberapa penelitian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pada Lulusan Prodi Ekonomi Islam Universitas Tanjungpura ”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Dengan lulusan yang semakin banyak di prodi ekonomi islam akan berpengaruh terhadap alumni ekonomi islam dalam mencari pekerjaan karena semakin banyaknya lulusan Prodi Ekonomi Islam dan semakin berkurang lowongan pekerjaan karena semakin tahun semakin terpenuhinya tenaga kerja.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah IPK berpengaruh signifikan terhadap masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pada lulusan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura ?
2. Apakah keterampilan tambahan berpengaruh signifikan terhadap masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pada lulusan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura ?
3. Apakah prestasi berpengaruh signifikan terhadap masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pada lulusan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura ?

### **1.2.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis IPK berpengaruh signifikan terhadap masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pada lulusan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis keterampilan tambahan berpengaruh signifikan terhadap masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pada lulusan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis prestasi berpengaruh signifikan terhadap masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pada lulusan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

## **1.4 Kontribusi Penelitian**

### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, terkhusus berkaitan mengenai alumni yang ingin mencari pekerjaan, serta lebih berfokus kepada mahasiswa lulusan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura .

### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

Temuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk bahan pertimbangan kepada pihak manajemen Universitas Tanjungpura, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam upaya merumuskan perencanaan kepada mahasiswa yang sudah lulus kuliah agar matang dalam mempersiapkan diri untuk masuk kedalam dunia kerja

### **1.4.3 Kontribusi Agamis**

Di harapkan penelitian ini dapat memperluas mengenai pandangan mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan mensosialisasikan pentingnya mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan setelah lulus dari perkuliahan.